

**PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP  
KEMAMPUAN SOSIAL PADA ANAK  
DI RA ISMARIA RAJABASA  
BANDAR LAMPUNG**



**Skripsi  
Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**Maulina Prasetya Ningsih  
NPM. 1411070076**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP  
KEMAMPUAN SOSIAL PADA ANAK  
DI RA ISMARIA RAJABASA  
BANDAR LAMPUNG**

(studi Transfer Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung)

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**



**Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**  
**Pembimbing II : CahniyoWijaya Kuswanto, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah terdapat adanya pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap kemampuan sosial pada anak di RA Ismaria Rajabasa Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi eksperimen. Pengambilan sample menggunakan Random Sampling, sample yang digunakan terdiri dari kelompok B4 kelas eksperimen dan kelompok B5 sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 20 anak data tersebut diambil dari data observasi awal. Teknik pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Uji coba instrumen yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Teknik analisis data yaitu Uji normalitas, Uji homogenitas dan Hipotesis Uji t dengan menggunakan *Spss versi 17.0*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kemampuan sosial anak dengan menggunakan metode *Outdoor Learning*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen mengalami peningkatan, dapat dilihat dengan adanya hasil pengujian uji t, dimana pada analisis uji t yang menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $17.341 > 2.086$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh pada kemampuan sosial anak dengan menggunakan metode *Outdoor Learning* di RA Ismaria Rajabasa Bandar Lampung.

**Kata Kunci:** Metode *Outdoor Learning*, Kemampuan sosial





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 780887

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING*  
TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL PADA ANAK DI  
RA ISMARIA RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

**Nama : MAULINA PRASETYA NINGSIH**  
**NPM : 1411070076**  
**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. H. Meriyati, M.Pd**  
**NIP. 196906081994032001**

**Pembimbing II**

**Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd**  
**NIP.**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)780887

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL PADA ANAK DI RA ISMARIA RAJABASA BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh : **MAULINA PRASETYA NINGSIH, NPM: 1411070076**, Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Rabu, 06 November 2019 Pukul 15.00 – 17.00 WIB di Ruang Seminar Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang** : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**



**Sekretaris** : **Untung Nopriansyah, M.Pd**



**Penguji Utama** : **Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**



**Pembahas Pendamping I** : **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**



**Pembahas Pendamping II** : **Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd**



**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 19640828 198303 2002**



## PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam kepada kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Kedua Orangtua tercinta, Bapak Eko Supriyanto dan Ibu Soimah yang senantiasa memberikan kasih sayang doa, bimbingan nasehat dan kesabaran yang tak ada batasnya. Saya hanya bisa mengucapkan banyak terimakasih atas segala ketulusan dan pengorbanan yang tak tergantikan. Hanya Allah SWT yang akan membalas kemuliaan hati kalian.
2. Adik-adiku tersayang, Muhammad Wisnu Anjali, Nur Dyah Zaskia Zahra yang selalu memberikan dukungan dan selalu mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan kasih sayangnya. Terimakasih telah menjadi tempat merindu paling indah dan mengharukan saat bisa berkumpul bersama.
3. Almameterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Maulina Prasetya Nigsih, dilahirkan di Jatibaru kecamatan Tanjung Bintang kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 19 Juli 1996 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Eko Supriyanto dan Ibu Soimah.

Penulis mengawali pendidikannya di TK Al-azhar 10 Tanjung Bintang kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2001. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 1 Tanjung Bintang kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2002-2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN Banjar Sari pada tahun 2008-2010. Lalu kemudian melanjutkan ke pendidikan di SMA Nurul Hidayah Karang Pucung kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011-2014.

Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, sebagai mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah/Keguruan. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Bandan Hurip kecamatan Palas Lampung Selatan.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Raden Intan Lampung. Oleh karena itu izinkanlah penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan PIAUD Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Dj. Meriyati, M.Pd. dan Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Pendidikan PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, yang telah membekali penulis dengan berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan yang sangat membantu terselesainya skripsi ini.
6. Sahabatku, Siti Amanah Budiarti, Heti Istiqomah, Tri Darmayanti, Levti Norisa Bely, Tika Jun'ifatul Husna, Ulfa Nabela, Siti Maesaroh, Irfan



Rifa'i, Dadang Iswanto yang selalu memberi semangat dan dukungan serta canda tawa yang sangat mengesankan selama masa perkuliahan, susah senang dirasakan bersama dan saudara seperjuanganku PIAUD B 2014 serta teman KKN 104 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih buat kalian.

7. Semua orang yang pernah berperan dalam kehidupanku yang tak bisa disebutkan satu persatu;

Semoga bantuan yang tulus dari berbagai pihak, mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil 'Alamin*, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, terutama bagi kemajuan pendidikan pada masa sekarang ini. *Amin Yarobbal 'Alamin.*

Bandar Lampung, 2019

Penulis,

**Siti Amanah Budiarti**  
**NPM.14 11 090143**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Metode <i>Outdoor Learning</i> .....	10
1. Pengertian Metode <i>Outdoor Learning</i> .....	10
2. Tujuan Metode <i>Outdoor Learning</i> .....	12
3. Manfaat Metode <i>Outdoor Learning</i> .....	15
4. Kelebihan dan Kelemahan <i>Outdoor Learning</i> .....	16
5. Pelaksanaan Kegiatan <i>Outdoor Learning</i> .....	23
B. Kemampuan Sosial .....	28
1. Pengertian Sosial.....	28
2. Karakteristik Sosial Anak Usia Dini.....	30
3. Ciri-Ciri Perkembangan Sosial Anak.....	32
4. Faktor yang Menghambat Perkembangan Sosial Anak. ....	32
5. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak.....	35
6. Proses Perkembangan Sosial Anak.....	36
C. Penelitian Relevan.....	37
D. Kerangka Berfikir.....	40
E. Hipotesis .....	
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian dan Desain penelitian .....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
C. Populasi dan Sampel .....	43
D. Variabel Penelitian .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45



1. Observasi.....	45
2. Wawancara.....	48
3. Dokumentasi .....	49
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Uji Coba Instrumen .....	51
1. Uji Validitas .....	51
2. Uji Reliabilitas .....	52
H. Teknik Analisis Data .....	54
1. Uji Prasyarat Analisis .....	54
2. Uji Hipotesis .....	56

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Raudhatul Athfal Ismaria Rajabasa Bandar Lampung. ....	57
B. Hasil penelitian. ....	63
C. Uji Prasyarat Analisis. ....	72
1. ....	U
ji Normalitas.....	72
2. ....	U
ji Homogenitas. ....	74
D. Uji Hipotesis. ....	75
E. Pembahasan Hasil penelitian.....	77

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan. ....	81
B. Saran. ....	81

#### **DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini dalam UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan juga merupakan suatu usaha manusia untuk membina keribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan di dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan sendiri memiliki peranan penting dalam menciptakan suatu individu yang berkualitas.<sup>2</sup> Pendidikan juga merupakan aspek yang sangat penting dalam membina dan mengembangkan dalam berbagai potensi, maka pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini bukan berorientasi pada sisi akademis saja melainkan menitik beratkan kepada meletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, bahasa, intelektual, sosial emosi serta seluruh kecerdasan.

Islam juga sangatlah mengutamakan bagaimana pentingnya pendidikan. Dalam al-quran Q.Sal-luqman ayat 16:

---

<sup>1</sup> Robingatin, Khadijah, "Kemitraan Orangtua dan Masyarakat dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini", *Al Athfal* 2, no 1 (2017): 36

<sup>2</sup> Yusria, Khalid Musyaddad, "Permainan Tradisional Sebagai Model Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial emosional Anak Usia Dini", *Al-Athfal* 2, no 1 (2019):



يَا بُنَيَّ إِنَّ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَا  
وَاتٍ أَوْ فِي الْأَرْضِ يُأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai anaku sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau dilangit atau didalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya), sesungguhnya Allah Maha Alus lagi Maha Mengetahui”.

Ayat al-quran diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mengajarkan dalam hal kebaikan, karena sekecil apapun kebaikan kita terhadap sesama makhluk hidup Allah SWT akan membalasnya.

Anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Pemberian stimulasi yang dilakukan pada tahun-tahun pertama sejak kelahiran anak dapat memberikan dasar kualitas untuk kehidupan dalam waktu yang lama dan menentukan kesehatan jangka panjang. Pemberian stimulasi pada anak tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut *golden age* yang terjadi pada usia 0-6 Tahun disini merupakan pondasi awal aspek perkembangan anak akan terbentuk. Agar semua aspek perkembangan tersebut berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, maka pemberian stimulasi harus dilakukan secara tepat. Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk distimulasi yaitu perkembangan sosial.

Perkembangan sosial anak itu sendiri adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dalam aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Menurut Hurlock Perkembangan perilaku sosial pada anak usia dini meliputi: Meniru, kerja sama, menolon/empati.<sup>3</sup> Adapun menurut Hurlock bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.<sup>4</sup> Adapun menurut Allen dan Marotz perkembangan sosial adalah area yang mencakup perasaan dan mengacu pada perilaku dan respon individu terhadap hubungan mereka dengan individu lain.<sup>5</sup> Jadi dapat disimpulkan perkembangan sosial merupakan proses perubahan tingkah laku dan penyesuaian diri anak terhadap lingkungan masyarakat, dan anak dapat bersosialisasi dengan baik terhadap teman sebaya maupun orang dewasa.

Keterampilan sosial dapat diperoleh anak melalui proses sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Proses sosialisasi merupakan proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Menurut Loore sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan-tuntutan kehidupan (kelompoknya), belajar bergaul dan bertingkah laku seperti orang lain, dan bertingkah laku di dalam lingkungan sosial kulturalnya. Apabila seorang

---

<sup>3</sup> Musyarofah, "Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak ABA", *Interdisciplinary Journal Of Communication* 2, no 1 (2017): 110

<sup>4</sup>*Ibid*, h 104

<sup>5</sup>*Ibid*, h 104



anak dapat melaksanakan proses sosialisasi dengan baik, maka diharapkan anak memiliki keterampilan sosial yang lebih baik daripada anak yang sulit bersosialisasi dengan lingkungannya, karena ciri perkembangan pada masa ini ditandai oleh meluasnya lingkungan sosial.

Anak dapat memiliki keterampilan sosial yang baik akan memiliki interaksi yang baik dengan orang lain, mampu mengetahui dan menggunakan berbagai cara ketika menghadapi suatu masalah saat berinteraksi, dapat merasakan perasaan orang lain serta dapat berkerjasama dengan baik. perkembangan sosial anak ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman sebaya dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok. Seperti menurut Vigostky anak dapat membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial dan pembelajaran dengan orang dewasa.

Keterampilan sosial sudah dapat ditanamkan pada anak sejak usia dini atau masa prasekolah, pada masa ini merupakan masa awal yang paling efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial anak apabila sejak usia dini keterampilan sosial anak mendapat stimulasi yang tepat, kemungkinan besar keterampilan sosial anak akan berkembang dengan baik. Perkembangan sosial yang tidak terpenuhi besar kemungkinan akan menyebabkan anak menjadi pasif, takut, kurang berinisiatif, sulit mengontrol emosi (mudah marah, berkelahi, suka menantang, dan mudah menangis) karena perkembangan sosial berkaitan dengan kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi dilingkungan masyarakat. Pendidik harus menerapkan salah satu

jenis metode pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sosial yang baik, yaitu menggunakan metode *outdoor learning*.

Belajar di luar kelas merupakan aktivitas di luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas dan di alam bebas lainnya: bermain di luar lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.<sup>6</sup> Menurut Husamah aktivitas belajar diluar kelas dapat berupa permainan,cerita, olahraga,eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan disekitarnya dan diskusi penggalian solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan.<sup>7</sup> Jadi dapat disimpulkan belajar diluar kelas (*outdoor learning*) merupakan suatu pembelajaran yang memberikan suasana baru kepada siswa dengan proses belajar mengajar dialam bebas yang menyenangkan, upaya untuk mengajak anak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya.

Penggunaan metode pembelajaran diluar kelas (*outdoor learning*) merupakan salah satu metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung dilapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode *outdoor learning* lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru disini sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa

---

<sup>6</sup> Husamah, Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h. 19

<sup>7</sup> Rossy Arnovaputri, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto, “Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Kecerdasan Interpersonal”, Jom Fkip 5, no 1 (2018): 4



belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.<sup>8</sup> Menurut Husamah metode *outdoor learning* ini dapat mengasah aktivitas fisik dan sosial anak di mana anak akan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung melibatkan kerja sama antar teman dan kemampuan berkreasi. Aktivitas ini akan memunculkan proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami, dan menghargai perbedaan.<sup>9</sup> Adapun menurut Adelia vera *outdoor learning* merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar.<sup>10</sup> Dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor learning* merupakan pembelajaran di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas yang secara tidak langsung dapat mengasah aktivitas fisik dan sosial anak.

Menurut Supriatna, mengatakan bahwa masalah-masalah sosial sehari-hari yang dihadapi anak merupakan pengalaman belajar sekaligus sebagai sumber belajar. Sumber belajar yang berada diluar lingkungan kelas ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh dinding kelas, selain itu kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat menoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik dan menyenangkan bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang

---

<sup>8</sup> Ibid. h. 23

<sup>9</sup> Ibid. h. 21

<sup>10</sup> Henry Januar Saputra, Anugerah Diah Novitasari, "Keefektifan Pembelajaran Outdoor Learning Berbasis nilai Karakter Terhadap Hasil Belajar Tematik Terintegrasi" Jurnal Universitas PGRI Semarang 4, no 2 (2014): 2

sangat beragam dan banyak pilihan. Begitu banyaknya nilai dan manfaat yang dapat diraih dari lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan, bahkan hampir semua kegiatan dapat dipelajari dari lingkungan.

Lingkungan di luar ruangan secara alami mendorong interaksi di antara sesama anak ataupun orang dewasa. Dengan interaksi ini maka keterampilan sosial mereka dapat berkembang. Dengan bermain di lingkungan terbuka, anak-anak dapat belajar mengenal lingkungan sosial masyarakat terdekat dan dapat menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung.

Adapun berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui pendidik pada RA Ismaria Rajabasa Bandar Lampung bahwa masih terdapat kecenderungan anak masih kurang dalam berinteraksi dengan baik, seperti terhadap teman sebaya ataupun guru. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran di dalam kelas/ruangan membatasi ruang gerak anak, dan masih menekankan pengembangan pada guru dengan ini terlihat adanya peran guru terlalu menguasai kelas. Jadi kegiatan pembelajaran yang diterapkan sering memberikan penugasan secara individu serta masih jarang anak diberikan tugas dalam bentuk kelompok besar atau kelompok kecil, jadi dapat menyebabkan kurangnya interaksi. Diketahui pendidik pada pendidik pada RA Ismaria Rajabasa Bandar Lampung sudah menggunakan metode bercerita dalam mengembangkan sosial anak, meskipun jarang sekali diterapkan namun perkembangan sosial anak belum terlihat sesuai yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti mencoba

menggunakan metode *Outdoor Learning* untuk melihat adanya pengaruh atau tidak dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Alasan inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian guna ingin melihat sejauh mana kemampuan anak dalam menjalankan peran kehidupan sosialnya. Maka dari ini peneliti memilih judul pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan sosial pada anak di RA Ismaria Rajabasa Bandar Lampung.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan sosial pada anak di RA Ismaria Rajabasa Bandar Lampung?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan sosial pada anak di RA Ismaria Rajabasa Bandar Lampung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang berjudul pengaruh metode *outdoor learning* dan motivasi belajar terhadap kemampuan sosial pada anak ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi anak dengan penggunaan metode *outdoor learning* dapat mengembangkan kemampuan sosial anak seperti bekerja sama antar teman



sebaya, berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru, bermain dengan teman sebaya, dan memiliki rasa empati dsb.

2. Bagi guru dengan metode *outdoor learning* dapat memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang mampu mengembangkan kemampuan sosial pada anak.
3. Bagi lembaga sekolah metode pembelajaran di luar kelas *outdoor learning* ini, diharapkan dapat menjadi acuan untuk lembaga atau sekolah dalam mengembangkan kemampuan sosial anak.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode *Outdoor Learning***

##### **1. Pengertian Metode *Outdoor Learning***

Metode Pembelajaran di luar kelas yaitu *outdoor learning* secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antar guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas melainkan dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Metode pembelajaran di luar kelas juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak pertama kali akan belajar dan memahami sesuatu dari lingkungannya. Begitu pula halnya dalam belajar diperlukan juga suatu pendekatan yang mampu mewujudkan hal-hal yang diinginkan, yakni salah satunya dengan pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan berarti mengajak siswa belajar langsung di lapangan tentang tema-tema pembelajaran yang mengemukakan adanya hubungan antara manusia dengan lingkungan merupakan hubungan yang saling mempengaruhi sehingga lahir interaksi.

Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh

dinding-dinding kelas. Selain itu kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Lingkungan dijadikan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, emosional, intelektual, serta budaya.<sup>11</sup>

Lingkungan bisa disebut lingkungan sekolah dan luar sekolah, yang terpenting bahwa aktivitas pembelajaran luar kelas, guru harus pandai memilih jenis pembelajaran yang tepat sesuai situasi lingkungannya.<sup>12</sup> Menurut Husamah *Outdoor learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.<sup>13</sup> Metode belajar di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat.

Metode pembelajaran di luar kelas adalah metode yang dilakukan di alam terbuka. Kondisi yang baik untuk penerapan metode ini adalah kondisi yang mendekatkan siswa dengan alam berupa permainan yang ada

---

<sup>11</sup>Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h. 4

<sup>12</sup>*Ibid.* h. 4

<sup>13</sup>*Ibid.* h. 19



dihalaman luar sekolah, rimbunan pepohonan, lahan untuk berkebun, bahkan sejumlah hewan ternak seperti angsa dan bebek menjadi bagian dari suasana alami yang ada di alam. Menurut Husamah metode *outdoor learning* ini dapat mengasah aktivitas fisik dan sosial anak di mana anak akan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung melibatkan kerja sama antar teman dan kemampuan berkreasi. Aktivitas ini akan memunculkan proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami, dan menghargai perbedaan.<sup>14</sup> Menurut suyadi melalui kegiatan *outdoor learning* sikap empati, prososial, kesadaran diri, memahami situasi dan etika sosial, keterampilan dalam memecahkan masalah, komunikasi yang efektif, anak berani mengemukakan pendapatnya tanpa malu, anak menjadi senang, senang melakukan permainan secara kelompok tanpa pilih teman, sebagian anak senang membantu teman.<sup>15</sup>

## 2. Tujuan Metode *Outdoor Learning*

Pendidikan luar kelas bertujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar dan mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup dilingkungan dan alam sekitar dan memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar.<sup>16</sup> Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang telah disebutkan itu, kegiatan belajar

---

<sup>14</sup> Rossy Arnovaputri, Daviq Chairilsyah, Febrialismanto, “Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Kecerdasan Interpersonal”, Jom Fkip 5, no 1 (2018): 4

<sup>15</sup> Sri Handayani, Sumarno, Dwi Ampuni, “Upaya Meningkatkan kecerdasan interpersonal Anak usia Dini Melalui Outdoor Learning”, jurnal ilmu-ilmu Sejarah, sosial, budaya dan Kependidikan 6, no 1 (2019): 71

<sup>16</sup> Adelia Vera, *Metode Mengajar anak di Luar Kelas (outdoor study)*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 21

di luar kelas harus dilaksanakan secara formal. Kegiatan belajar di luar kelas bukan kegiatan tambahan yang dilaksanakan pada waktu nonformal melainkan secara formal pada jam masuk kelas sehingga belajar di luar kelas bisa membekas di benak para siswa.

Pencapaian tujuan kegiatan belajar di luar kelas, seorang guru tetap memegang peranan yang sangat penting dalam mengontrol reaksi atau respon siswa sebagaimana guru mengajar siswa di kelas. Artinya, walaupun kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kelas, guru tetap bertanggung jawab membaca situasi dan kondisi anak didiknya. Sehingga, Kegiatan belajar di luar kelas tidak terkontrol, maka seseorang guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar di luar kelas. jangan sampai belajar di luar kelas menciptakan masalah bagi guru dan siswa.

Tugas guru yang pertama dan terpenting adalah membangkitkan atau membangun motivasi siswa terhadap hal yang akan dipelajari oleh para siswa di luar kelas, serta cara menggerakkan tingkah laku, mengarahkan, dan memperkuat tingkah laku para siswa di luar kelas. Guru mampu bersikap demikian, maka siswa bisa mendapatkan motivasi penuh dalam pembelajaran di luar kelas menunjukkan minat, semangat, dan ketekunan yang tinggi dalam pelajaran yang diberikan di luar tanpa mengurangi keseriusan belajar karena faktor alam bebas.

Menurut Adelia vera tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar diluar kelas atau di luar lingkungan sekolah yaitu

Mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan bakat, membentuk sikap dan mental anak, Meningkatkan pemahaman anak terhadap lingkungan, mengembangkan jiwa raga dan raga, pengenalan kehidupan sosial dalam lingkungan, keterampilan dan ketertarikan anak, pembelajaran lebih kreatif, memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan dan anak memahami secara optimal seluruh pembelajaran.<sup>17</sup>

### 3. Manfaat *Outdoor Learning*

Manfaat dalam pembelajaran luar kelas/*outdoor learning* yaitu, pikiran lebih jernih, Pembelajaran terasa menyenangkan, lebih variatif, rekreatif, nyata, mengenal lingkungan secara luas, tertanam image bahwa lingkungan sebagai kelas pembelajaran, wahana belajar anak lebih luas, serta kerja otak lebih rileks.<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan belajar diluar kelas/*outdoor learning* akan menjadikan pikiran lebih jernih, sehingga terasa menyenangkan dimana anak pada saat belajar merasa senang, nyaman, aman, menarik. Pembelajaran menjadi lebih variatif anak tidak merasa bosan dan tujuan pembelajaran tercapai dengan pemahaman yang dimiliki anak dapat mendorong anak lebih aktif, rekreatif, nyata, dan anak lebih mengenal lingkungan lebih luas dengan memperkaya wawasan dan pengetahuan pada anak. anak akan merasa bahwa belajar tidak harus didalam ruangan atau kelas bahwasanya belajar bisa dimana saja termasuk diluar kelas sehingga anak dapat mengeksplor apa yang dilihat dan pengetahuan pada saat

---

<sup>17</sup> *Ibid* h.21

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 25



berinteraksi atau bersosialisasi dengan lingkungan dan dapat merilekskan pikiran setelah melakukan kegiatan belajar didalam kelas.

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan *Outdoor Learning*

Kelebihan metode pembelajaran di luar kelas *outdoor learning* yaitu; dalam proses pembelajaran peserta didik lebih termotivasi, lebih aktif, daya pikir lebih berkembang, menginspirasi, lebih menyenangkan, lebih komunikatif, dapat bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat, dapat menyeimbangkan antara pencapaian pengetahuan, sikap dan keterampilan dan mengembangkan kreatifitas guru serta dapat mengembangkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia.<sup>19</sup> pengembangan nilai karakter dan akhlak mulia yaitu sifat jujur, disiplin, sopan santun, rendah hati, peduli, pemaaf, sabar, cinta kebersihan, cinta ilmu pengetahuan, kasih sayang, percaya diri, tanggung jawab serta toleransi.

Menurut Sudjana dan Rivai mejelaskan ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain: Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan, Hakikat belajar akan lebih bermakna, Bahan-bahan yang dipelajari lebih kaya, Kegiatan belajar anak lebih komprehensif dan lebih aktif, Sumber belajar lebih kaya, Anak dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017). h. 91-96

<sup>20</sup>Husamah 25-26

Metode pembelajaran *outdoor learning* memiliki nilai plus, sebagaimana diungkapkan oleh Purwati, sebagai berikut:

1. Dapat merangsang keinginan peserta didik untuk mengikuti materi pelajaran guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.
2. Dapat digunakan sebagai media alternatif bagi guru dalam mengembangkan metode belajar.<sup>21</sup>

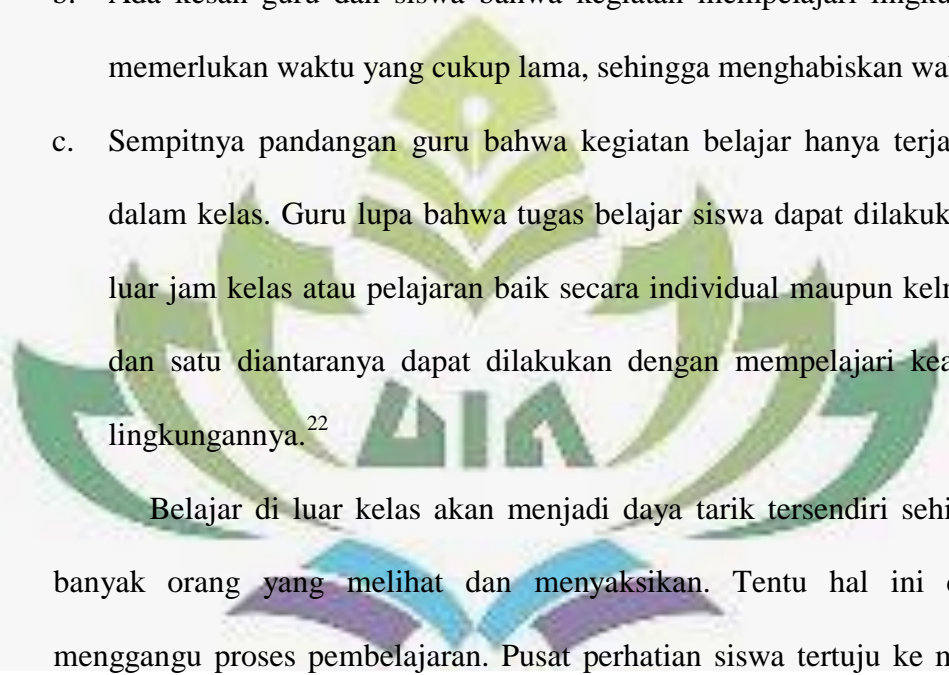
Metode pembelajaran di luar kelas *outdoor learning* dikatakan mampu memberikan pengalaman yang berkesan karena dalam pembelajaran tersebut siswa dapat memaksimalkan penggunaan indera yang mereka miliki demi mengembangkan rasa ingin tahu dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Outdoor learning* juga mampu merangsang siswa untuk lebih kreatif dalam mencari alternatif pemecahan masalah. Sikap kemandirian, gotong royong, dan kerja sama juga dapat ditanamkan secara maksimal melalui pembelajaran di luar kelas *outdoor learning*.

Uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran di luar kelas *outdoor learning* mempunyai banyak kelebihan dan keunggulan akan tetapi tidak dapat disangkal pula metode ini juga memiliki berbagai kelemahan.

Ada beberapa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaannya, sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h.91

- 
- a. Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main.
  - b. Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu.
  - c. Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. Guru lupa bahwa tugas belajar siswa dapat dilakukan di luar jam kelas atau pelajaran baik secara individual maupun kelompok dan satu diantaranya dapat dilakukan dengan mempelajari keadaan lingkungannya.<sup>22</sup>

Belajar di luar kelas akan menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak orang yang melihat dan menyaksikan. Tentu hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran. Pusat perhatian siswa tertuju ke mana-mana karena di tempat terbuka.

## 5. Pelaksanaan Kegiatan *Outdoor Learning*

---

<sup>22</sup>Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor learning*. (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), h. 31-32



Menurut Hayani dan santoso langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran diluar kelas (*outdoor learning*), yaitu: tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.<sup>23</sup>

a. Tahapan persiapan:

- 1) Guru merancang tujuan pembelajaran
- 2) Guru mempersiapkan tempat diluar kelas
- 3) Guru menyiapkan alat media/alat untuk di melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas
- 4) Guru mengajak anak ke luar kelas

b. Tahapan Pelaksanaan

- 1) Guru mengintruksikan kepada anak untuk berdiri berbaris dengan rapi dan tertib saat diluar kelas.
- 2) Guru berdiri berhadapan dengan anak berjarak 1 meter untuk melaksanakan percakapan.
- 3) Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan diluar kelas.

c. Tahapan Evaluasi

- 1) Guru menanyakan kembali tentang pembelajaran diluar kelas
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya.
- 3) Jika anak tidak dapat memberikan jawaban maka guru tidak mengatakan bahwa itu salah tetapi menyebutkan kata yang benar dan mengajak anak untuk mengulang kembali.

---

<sup>23</sup> Cintami, Mukminan, "Efektivitas Outdoor Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi berdasarkan Locus of Control", Jurnal Ilmu-ilmu Sosial 15, no 2 (2018):2

Kegiatan pembelajaran *Outdoor Learning* yang digunakan disini belajar seraya bermain yang melibatkan anak sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:

#### 1. Permainan Transfer Bola

Permainan ini merupakan permainan pindah bola yang dilakukan secara berkelompok dan mengutamakan kerjasama yang baik antar teman/guru. Permainan ini dilakukan di luar kelas/ halaman sekolah karena permainan ini dilakukan dengan cara berbaris dan membutuhkan tempat yang cukup luas agar anak ketika bermain permainan ini dapat bergerak bebas dan bisa berinteraksi antar teman/guru dengan baik. Adapun pelaksanaan kegiatan permainan yang dilakukan di luar kelas:

- 1) Guru mengajak anak keluar kelas dan mengintruksikan anak berbaris dengan rapih,
- 2) Guru menyiapkan media atau alat (bola kecil, keranjang, karton 15x35cm ) yang akan digunakan dalam kegiatan permainan diluar kelas.
- 3) Guru menerangkan kegiatan permainan yang akan dilakukan diluar kelas.
- 4) Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 10 anak disetiap kelompok yang anggota setiap kelompoknya memiliki jumlah yang sama, dan setiap kelompok membentuk barisan.

5) Pelaksanaan permainan dilakukan dengan:

- Guru meminta pada anak yang berbaris paling depan di setiap kelompoknya mengambil bola satu persatu, lalu diberikan keteman kelompok pada barisan ke2,dan anak dibarisan ke2 memberikan keteman kelompok barisan ke3,dan seterusnya sampai keteman kelompok barisan terakhir, lalu anak pada barisan terakhir setiap kelompok memasuka bola kekeranjang.
- Cara memindahkan bola yaitu setiap anak memegang karton yang berukuran 15x35 cm dan dilekukannya karton tersebut kemudian bola diletakan ke karton dengan cara menggelindingkan bola yang berada dikarton ke karton berikutnya, yaitu karton yang telah dipegang teman kelompoknya dan seterusnya sampai ke barisan terakhir,lalu dimasukannya bola tersebut ke dalam keranjang.
- Setiap bola yang terjatuh pada saat memindahkan bola, tidak boleh diambil kembali dan harus mengulang dari barisan paling awal lagi, dan bola tidak boleh dipindahkan dengan tangan hanya boleh dipindahkan dari karton ke karton lainnya.

6) Guru menanyakan kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan (evaluasi).

2. Eksperimen (gunung meletus)

Eksperimen ini merupakan suatu pembelajaran sains, kegiatan eksperimen ini dilakukan diluar kelas/halaman sekolah karna kegiatan eksperimen ini membutuhkan tempat yang cukup luas dan mengajak anak untuk secara langsung melakukan kegiatan dialam bebas, karna anak perlu dilibatkan pada suasana/situasi yang sesungguhnya sehingga diharapkan sikap sosial anak dapat berkembang.

1) Guru mengajak anak keluar kelas dan mengintruksikan anak berbaris dengan rapih,

2) Guru menyiapkan media atau alat (pasir, pewarna merah, cuka, soda kue, deterjen bubuk, gelas, botol aqua kosong, air, sendok, batu krikil) yang akan digunakan dalam kegiatan eksperimen diluar kelas.

3) Guru menerangkan kegiatan permainan yang akan dilakukan diluar kelas.

4) Guru menginstruksikan anak untuk membentuk sebuah lingkaran, dan diharapkan duduk dengan rapih

5) Pelaksanaan kegiatan eksperimen:

- Guru menyiapkan beberapa alat atau media yang akan digunakan dalam kegiatan eksperimen, diantaranya: potong botol aqua menjadi 2 bagian, lalu timbun botol dengan menggunakan pasir sehingga menyerupai gunung.



- Isi botol tersebut dengan campuran deterjen, air, soda kue, pewarna lalu aduklah sehingga merata, lalu tambahkan air cuka.
- Pada saat melakukan hal tersebut guru menanyakan anak-anak untuk dapat membantu dalam melakukan eksperimen tersebut, dan guru pun memerintahkan beberapa anak yang tidak mau membantu, untuk supaya dapat membantu, dari sini guru akan melihat seberapa antusias dan sikap sosial diperlihatkan pada setiap anak.
- Setelah semua sudah dilakukan guru meminta untuk mengamati reaksi eksperimen gunung meletus dan apa yang terjadi. Sambil mengamati guru pun menjelaskan tentang kejadian alam seperti gunung meletus, dan mengapa bisa terjadi hal tersebut.

## **B. Kemampuan Sosial**

### **1. Pengertian Sosial**

Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dalam aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Menurut Mustofa perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat dimana anak berada. Menurut Suyadi perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara teman bermain, hingga masyarakat secara

luas. Menurut Wahyudin dan Agustin yang mengatakan bahwa kemampuan sosial adalah suatu kemampuan lain yang harus dikuasai anak, karena anak akan berinteraksi dengan orang lain.<sup>24</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan perubahan tingkah laku anak untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.

Menurut Hurlock perkembangan sosial ialah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.<sup>25</sup> Menurut Hurlock Perkembangan perilaku sosial pada anak usia dini meliputi: Meniru, kerja sama, menolon/empati.<sup>26</sup> Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan berkerja sama. Jadi dapat disimpulkan perkembangan sosial merupakan proses perubahan tingkah laku dan penyesuaian diri anak terhadap lingkungan masyarakat, dan anak dapat bersosialisasi dengan baik terhadap teman sebaya maupun orang dewasa.

Sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu atau anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan-tuntutan kehidupan serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain didalam lingkungan sosialnya.

---

<sup>24</sup> Yopa Taufik Saleh, Mohamad Fahmi Nigraha, Meiliana Nurfitriani, "Model permainan Tradisional Boy-boy untuk meningkatkan perkembangan sosial anak SD", Else: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar 1, no 2 (2017): 129

<sup>25</sup> Reski Yulina Widiastuti, "Dampak Perceraian pada Perkembangan Sosial dan emosional Anak usia 5-6 Tahun", Jurnal PG-PAUD Trunojoyo 2, no 2 (2015):77

<sup>26</sup> Musyarofah, "Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak ABA", Interdisciplinary Journal Of Communication 2, no 1 (2017): 110

Saat anak dilahirkan ke dunia mereka belum memiliki sifat sosial atau memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan dan bimbingan orang tua terhadap anaknya dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan sosial bagi anak sangat diperlukan karena anak merupakan manusia yang tumbuh dan berkembang yang akan hidup di tengah-tengah masyarakat. Pada masa kanak-kanak merupakan awal kehidupan sosial yang berpengaruh bagi anak, dimana anak akan belajar mengenal dan menyukai orang lain melalui aktifitas sosial. Apabila masa kanak-kanak ini anak mampu melakukan hubungan sosial dengan baik akan memudahkan bagi anak dalam melakukan penyesuaian sosial dengan baik dan anak akan mudah diterima sebagai anggota kelompok sosial ditempat mereka mengembangkan diri.

Perkembangan sosial dapat dianggap sebagai satu rangkaian tahapan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan norma sosial. Salah satu tugas perkembangan pada anak yaitu menuntut anak untuk berinteraksi sosial dilingkungan sekitarnya, dan juga sebagai persiapan diri menghadapi interaksi sosial di masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial adalah proses belajar memperoleh kemampuan bergaul dengan orang lain atau menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, moral dan tradisi sehingga dapat

meleburkan diri menjadi satu kesatuan, berkomunikasi dan bekerja sama dengan masyarakat.

## 2. Karakteristik Sosial Anak Usia Dini

Hurlock mengklafikasikan pola prilaku sosial pada anak usia dini ke dalam pola prilaku sebagai berikut:

- d. Persaingan, yaitu keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain. Persaingan ini biasanya sudah tampak pada usia empat tahun. Anak bersaing dengan teman untuk meraih prestasi seperti berlomba-lomba dalam memperoleh juara dalam suatu permainan, menunjukkan antusias dalam mengerjakan sesuatu sendiri.
- e. Kerja sama, mulai usia tahun ketiga akhir, anak mulai bermain secara bersama serta kegiatan kelompok mulai berkembang dan meningkat baik dalam frekuensi maupun lamanya berlangsung, bersamaan dengan meningkatkan kesempatan untuk bermain dengan orang lain.
- f. Simpati, karena simpati membutuhkan pengertian tentang perasaan-perasaan dan emosi orang lain, maka hal ini hanya kadang-kadang timbul sebelum tiga tahun, semakin banyak kontak bermain, semakin cepat simpati berkembang.
- g. Empati, membutuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi yang lain, tetap disamping itu juga membutuhkan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain.
- h. Meniru, anak meniru sikap dan prilaku orang yang sangat di kagumi



- i. Dukungan sosial, menjelang berakhirnya awal masa kanak-kanak dukungan dari teman-teman menjadi lebih penting dari pada persetujuan orang dewasa.
- j. Membagi, anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial ialah membagi miliknya, terutama mainan anak-anak lainnya. Pada momen-momen tertentu, anak juga rela membagi makanan kepada anak lain dalam rangka mempertebal tali pertemanan mereka dan menunjukkan identitas keakraban antar mereka.
- k. Prilaku akrab, anak memberikan rasa kasih sayang kepada guru dan teman. Kepada guru mereka melakukan sebagaimana layaknya kepada orang tua mereka sendiri, memeluk, merangkul, digendong, memegang tangan sang guru, dan anak bertanya.

### **3. Ciri-ciri Perkembangan Sosial Pada Anak**

Menurut Sriyanti dalam Hasnida masa peka dalam perkembangan sosial anak usia dini dapat dicirikan melalui berbagai kegiatan yang ditunjukkan oleh seorang anak kepada anak lainnya:

- a. Adanya minat untuk melihat anak yang lain dan berusaha mengadakan kontak sosial dengan mereka.
- b. Mulai bermain dengan mereka
- c. Mencoba untuk berkerjasama dalam bermain.
- d. Lebih menyukai bekerja dengan 2 dan 3 anak yang dipilihnya sendiri.

### **4. Faktor yang Menghambat Perkembangan Sosial Anak**

Menurut Hasnida faktor yang dapat menghambat perkembangan sosial anak adalah sebagai berikut:

a. Kurang berkesempatan sosialisasi

- 1) Orang tua dan anggota keluarga tidak memiliki cukup waktu untuk menjadi bagian dari anggota kelompok keluarga dan teman sebayanya.
- 2) Sikap orang tua yang terlalu protektif dan selalu melarang anak untuk bergabung dengan teman seusianya karena kekhawatiran mereka berlebihan

b. Motivasi diri rendah

- 1) Anak adalah korban prasangka (selalu menjadi sasaran ejekan, gertakan, dan ancaman) sehingga mereka menganggap bahwa lingkungan sosial memusuhi dan tidak menyukai mereka, sehingga mereka merasa rendah diri.
- 2) Anak menarik diri dari lingkungan karena mereka tidak mendapat kepuasan dan pengalaman baru ketika bergabung dengan aktivitas kelompok dibandingkan jika mereka bermain sendiri.

c. Ketergantungan yang berlebihan

Jika anak terus tergantung pada orang lain, baik kepada orang dewasa atau teman seusiannya, berlarut-larut sampai melewati saat teman seusia telah mandiri, hal ini akan membahayakan bagi penyesuaian pribadi dan sosial.

d. Penyesuaian yang berlebihan

Menyesuaikan diri secara berlebihan dengan harapan bahwa hal ini akan menjamin penerimaan mereka, justru akan mengakibatkan:

- 2) Teman seusia menganggap mereka lemah karena kurang mandiri
- 3) Anak akan dianggap remeh oleh kelompok teman sebaya karena tampak tidak mempunyai apa-apa untuk disumbangkan pada kelompok.
- 4) Anak tidak memiliki pandangan yang baik tentang diri mereka sendiri jika mereka mengetahui bahwa kelompok mempunyai pandangan yang tidak baik tentang mereka.

1. Adaptasi diri rendah

- 1) Anak tidak memiliki motivasi untuk menyesuaikan diri
- 2) Anak kurang memiliki pengetahuan tentang harapan kelompok atau cara memenuhi harapan itu.

m. Prasangka

Prasangka membahayakan anak yang berprasangka maupun korban prasangka, akibat yang timbul:

- 1) Bagi anak yang berprasangka menjadi kejam, tidak toleran, kaku, ingin membalas dendam
- 2) Bagi anak korban prasangka
  - a. Seringkali menjadi sasaran ejekan, gertakan, agresif fisik, ditolak dan diabaikan

- b. Menganggap bahwa lingkungan sosial memusuhi mereka dan tidak seorangpun menyukai mereka.
- c. Menarik diri dari lingkungan
- d. Menjadi agresif.
- e. Cenderung menunjukkan reaksi pertahanan berlebihan.

## **6. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak**

Menurut Hurlock, perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial adalah:

### **a. Faktor Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosialnya. Kondisi diri dan tata cara kehidupan merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak didalam keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga yang mewarnai perilaku kehidupan budaya anak.

### **b. Faktor dari Luar Rumah**

Faktor diluar rumah adalah wadah bagi anak untuk bersosialisasi. Diluar rumahanak akan bertemu dengan orang yang lebih banyak, seperti teman sebaya, orang yang lebih kecil darinya, orang dewasa, sehingga sosialnnya akan berjalan sesuai dengan perannya di lingkungan tersebut.

### **c. Faktor Pengaruh Pengalaman Anak**



Jika seorang anak memiliki pengalaman sosial yang buruk, seperti tidak diperbolehkan main keluar rumah oleh orang tuanya, maka hal itu akan berpengaruh bagi proses sosialisasinya kepada lingkungan sekitarnya yang berada diluar rumah.<sup>27</sup>

## 7. Proses Perkembangan Sosial

Dalam perkembangan sosial seorang anak untuk dapat memiliki kemampuan berperilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, memerlukan tiga proses. masing-masing proses tersebut terpisah dan berbeda antara satu dengan yang lainnya, tetapi saling berkaitan sehingga kegagalan dalam satu proses akan mempengaruhi kadar sosialisasi anak. ketiga proses perkembangan sosial tersebut adalah:

- a. Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial.

Setiap kelompok mempunyai standar bagi anggotanya tentang perilaku yang dapat diterima. Oleh karena itu untuk dapat bermasyarakat, seorang anak tidak hanya harus mengetahui perilaku yang dapat diterima, tetapi juga harus menyesuaikan perilaku dengan patokan yang dapat diterima.

- b. Mainkan peran sosial yang dapat diterima.

Dalam masyarakat terdapat pola kebiasaan yang telah ditentukan. seorang anak perlu mematuhi tuntutan masyarakat yang berupa kebiasaan yang berlaku dilingkungannya.

---

<sup>27</sup> Farida Mayar, "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa", Jurnal Al-Ta'lim 1, no 2 (2013):461

c. Perkembangan sikap sosial.

Agar dapat bergaul dan bermasyarakat dengan baik, seorang anak harus mulai belajar menyukai orang dan aktivitas sosial. Jika anak dapat melakukan penyesuaian dengan tingkatan umur, maka anak akan diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat nya menggabungkan diri.

**C. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian mengenai Metode *outdoor learning* terhadap kemampuan sosial yang telah dilakukan dan dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini yaitu penelitian dari:

1. Henry Januar Saputra, Anugerah Diah Novitasari, dalam penelitiannya yang berjudul Keefektifan Pembelajaran *Outdoor Learning* Berbasis Nilai Karakter Terhadap Hasil Belajar Tematik Terintegrasi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Meteseh Rembang, metode pada penelitian ini eksperimen kuantitatif, menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar tematik terintegrasi dengan menggunakan pembelajaran *outdoor learning*, dan hipotesis menyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu pembelajaran *outdoor learning* berbasis nilai karakter efektif untuk meningkatkan hasil belajar tematik terintegrasi siswa Kelas IV SD Negeri 1 Meteseh Rembang.<sup>28</sup>
2. Ni Putu Suarningsih Eka Putri, Luh Ayu Tirtayani, Ni Nyoman Ganing dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Metode Proyek Terhadap

---

<sup>28</sup>Henry Januar Saputra, Anugerah Diah Novitasari “Keefektifan Pembelajaran *Outdoor Learning* Berbasis Nilai Karakter Terhadap Hasil Belajar Tematik Terintegrasi”, Jurnal 4, no 2 (2014): 1

Kemampuan Sosial Pada Anak Kelompok B di Tk Gugus III Kecamatan Tampak Siring Tahun Ajaran 2017/2018 , metode yang digunakan pendekatan penelitian Kuantitatif dengan penelitian quasi eksperimen, setelah dilakukan uji hipotesis dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,22 > 2,00$ . Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode proyek terhadap kemampuan sosial pada anak Kelompok B di Tk Gugus III Kecamatan Tampak Siring Tahun Ajaran 2017/2018.<sup>29</sup>

3. Siti Hajar, Sadiman, Waranangingtyas Palup, dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan *Outdoor Learning* untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, metode yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), disini dilaksanakan sampai siklus ke IV yang memperoleh ketuntasan kemampuan berhitung sejumlah 25 anak (84%) Memperoleh hasil yang meningkat hal ini terlihat dari penerimaan dan penguasaan materi dalam pembelajaran dari setiap siklusnya semakin bertambah “baik”. Maka disimpulkan melalui penerapan *outdoor learning* dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.<sup>30</sup>
4. Indrati Endang Mulyaningsih, dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, metode yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional kausal dan menyimpulkan Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar

---

<sup>29</sup> Ni Putu Suarningsih Eka Putri, Luh Ayu Tirtayani, Ni Nyoman Ganing, “Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Sosial”, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini 6, no 4 (2018):309

<sup>30</sup>Siti Hajar, Sadiman, Waranangingtyas Palupi, “Penerapan Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak”, Jurnal Fkip (2016): 6

terhadap prestasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.<sup>31</sup>

5. Nur Hidayah Widyaningrum, dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode Proyek Kelompok B di Tk ABA Barahan Galur Kulon Progo. Metode yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas (PTK), dilakukan dengan II Siklus dimana sebelum tindakan sebesar 42,08% meningkat menjadi 76,37% pada siklus I dan pelaksanaan siklus II meningkat sebesar 86,45% dan menyimpulkan bahwa keterampilan sosial anak kelompok B di Tk ABA Barahan Galur Kulon Progo dapat ditingkatkan melalui metode proyek.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan kelima penelitian sebelumnya, kesamaannya adalah membahas mengenai metode outdoorlearning dan kemampuan sosial. Namun jurnal Henry januar Saputra dan Anugerah Diah Novitasari fokus terhadap Keefektifan Pembelajaran *Outdoor Learning* Berbasis Nilai Karakter Terhadap Hasil Belajar Tematik Terintegrasi. Jurnal Ni Putu Suarningsih Eka Putri,dkk, fokus terhadap Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Sosial. Jurnal Siti Hajar, dkk, fokus terhadap Penerapan *Outdoor Learning* untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Jurnal Indrati Endang Mulyaningsih,fokus terdapat Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Jurnal Nur Hidayah Widyaningrum, fokus terhadap

---

<sup>31</sup> Indrati Endang Mulyaningsih, "pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 20, no 4 (2014): 448

<sup>32</sup> Nur Hidayah Widyaningrum,"Meningkatkan keterampilan Sosial Melalui Metode Proyek". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 9, no 5 (2016): 950

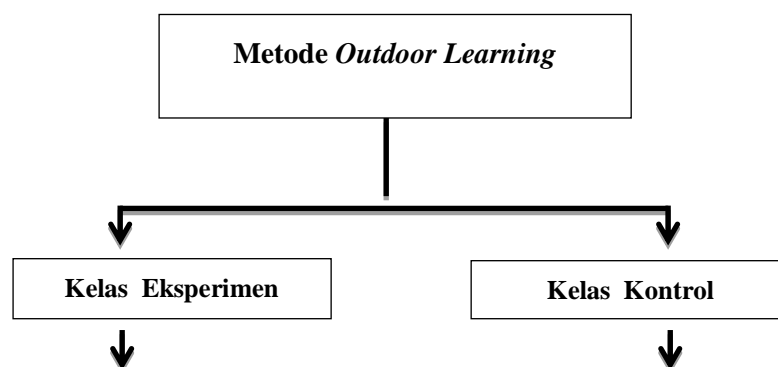


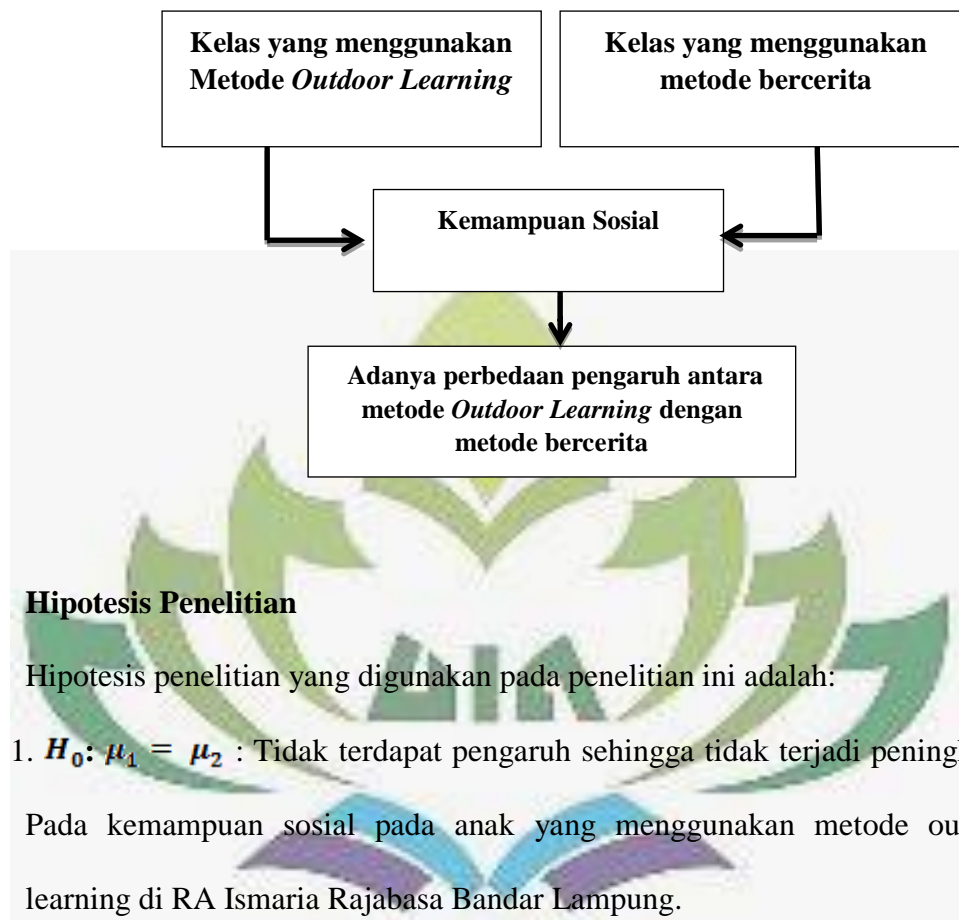
Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode Proyek. Sehingga untuk penelitian kali ini fokus terhadap pengaruh metode *outdoor Learning* terhadap kemampuan sosial anak, sehingga penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian yang sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

#### D. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan sosial anak. Kemampuan sosial adalah salah satu aspek perkembangan bagi anak usia dini yang harus dapat dikembangkan dengan baik. Mengembangkan kemampuan sosial anak tidak lepas dari cara atau media yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satunya pemilihan metode yang efektif dalam pembelajaran yaitu metode *outdoor learning* dimana metode ini merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas yang secara alami mendorong interaksi di antara sesama anak ataupun orang dewasa. Dengan interaksi ini maka keterampilan sosial mereka dapat berkembang.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:





### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1.  $H_0: \mu_1 = \mu_2$  : Tidak terdapat pengaruh sehingga tidak terjadi peningkatan Pada kemampuan sosial pada anak yang menggunakan metode outdoor learning di RA Ismaria Rajabasa Bandar Lampung.
2.  $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ : Tidak terdapat pengaruh sehingga tidak terjadi peningkatan Pada kemampuan sosial pada anak yang menggunakan metode outdoor learning di RA Ismaria Rajabasa Bandar Lampung.

Hipotesis yang diharapkan dari penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh terhadap kemampuan sosial pada anak dengan menggunakan metode outdoor learning sehingga kemampuan sosial anak lebih meningkat, dibandingkan dengan yang menggunakan metode bercerita di RA Ismaria Rajabasa Bandar Lampung”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana Rinawati, "Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Di Luar kelas". *Pendidikan Guru Anak Usia Dini UNY, Yogyakarta*, 2015, h. 9
- Baharudin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: ARRuzz Media, 2014.
- Cintami, Mukminan, "Efektivitas Outdoor Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Locus of Control", *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 15, no 2 (2018):2
- Hasnida. *Analisi Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro, 2014.
- Henry Januar Saputra, Anugerah Diah Novitasari, "Keefektifan Pembelajaran Outdoor Learning Berbasis Nilai Karakter Terhadap Hasil Belajar Tematik Terintegrasi". *Jurnal Fkip* 4, no 2 (2014): 2
- Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi pustaka, 2013.
- Indriati Endang Mulyaningsih. "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20, no 4 (2014): 444
- Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Maria Cleopatra, "Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Formatif* 5, no 2 (2015): 178

Musyarofah, “Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak ABA”. *Interdisciplinary Journal Of Communication* 2, no 1 (2017):

6

Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung:Alfabeta,2002)

Rossy Arnovaputri, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto,”Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Kecerdasan Interpersonal”,*Jurnal Fkip* 5, no 1 (2018):

4

Siti Hajar, Sadiman, Warananingtyas Palupi, “Penerapan Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak”, *Jurnal Fkip* (2016): 6

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,2016.

Suharsimi Arikunto.*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Perenada Media Group,2014.

Vera, Adelia. *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Widiasworo, Erwin. *Strategi & Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017.